



INFOMATEK

Volume 15 Nomor : 1 Juni 2013

JURNAL **INFO**RMATIKA, **MA**NAJEMEN DAN **TEK**NOLOGI

METODE ANALISIS HIRARKI PROSES (AHP) DALAM PEMILIHAN ALTERNATIF SISTEM PENGOLAHAN AIR MINUM KAWASAN KECAMATAN MARGAHAYU DAN KECAMATAN MARGAASIH KABUPATEN BANDUNG

Sri Wahyuni, Evi Afiatun, Yunita Pusparini

PEMANFAATAN TEKNOLOGI HONEYPOT DALAM MENINGKATKAN AVAILABILITY PADA SISTEM JARINGAN

Doddy Ferdiansyah

STUDI PREFERENSI WISATAWAN DALAM PENERAPAN KONSEP PARKIR JARAK JAUH & LAYANAN ANTAR JEMPUT UNTUK PELAYANAN KAWASAN WISATA BELANJA DI KOTA BANDUNG

Jajan Rohjan, Furi Sari Nurwulandari, Diva Pranatha

PENGARUH CARA BLANCHING DAN PERBANDINGAN ANTARA SUKUN (ARTOCARPUS ALTILIS) DENGAN TEMPE TERHADAP KARAKTERISTIK ABON SUKUN TEMPE

Neneng Suliasih, Yudi Garnida, Fahrunnisa

PENYISIHAN KANDUNGAN BESI (FE) DENGAN MENGGUNAKAN BIOSAND FILTER SKALA RUMAH TANGGA

Lili Mulyatna, Evi Afiatun, Yogi Hermawan

PENERAPAN KEAMANAN DATABASE DENGAN TRANSPARENT DATA ENCRYPTION MENGGUNAKAN SQL SERVER 2008

Rita Rijayanti

Jurnal INFOMATEK	Vol. 15	No. 1	Hal. 1 – 58	Bandung Juni 2013	ISSN 1411-0865
---------------------	---------	-------	-------------	----------------------	-------------------



Pelindung

(Dekan Fakultas Teknik)

Mitra Bestari

Prof. Dr. Ir. H. Iman Sudirman, DEA

Prof. Dr. Ir. Deddy Muchtadi, MS

Dr. Ir. Abdurrachim

Dr. Ir. M. Sukrisno Mardiyanto, DEA

Prof. Dr. Ir. Harun Sukarmadijaya, M.Sc.

Prof. Dr. Ir. Djoko Sujarto, M.Sc.tk.

Pimpinan Umum

Dr. Ir. Yusman Taufik, M.P.

Ketua Penyunting

Dr. Yonik Meilawati Yustiani, ST.,M.T.

Sekretaris Penyunting

Ir. Rizki Wahyuniardi, M.T

Sekretariat

Asep Dedi Setiandi

Pendistribusian

Rahmat Karamat

Penerbit : Jurnal INFOMATEK - Informatika, Manajemen dan Teknologi - diterbitkan oleh Fakultas Teknik Universitas Pasundan Bandung

Penerbitan : Frekuensi terbit INFOMATEK dalam satu volume sebanyak 2 nomor per tahun pada setiap bulan : Juni dan Desember. Penerbitan perdana Volume 1 nomor 1 dimulai pada bulan Juni 1999.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha : Fakultas Teknik Universitas Pasundan Jl. Dr. Setiabudhi No. 193 Bandung 40153, Tel. (022) 2019435, HUNTING 2019433, 2019407 Fax. (022) 2019329, *E-mail* : infomatek_ft@yahoo.com

KEBIJAKAN REDAKSI

1. UMUM

Kontribusi artikel dapat diterima dari berbagai institusi pendidikan maupun penelitian atau sejenis dalam bidang informatika, manajemen dan teknologi. Manuskrip dapat dialamatkan kepada redaksi :

Dr. Bonita Anjarsari, Ir., M.Sc
Jurusan Teknologi Pangan
Fakultas Teknik – Universitas Pasundan
Jl. Dr. Setiabudhi No. 193
Bandung 40153

Manuskrip harus dimasukkan dalam sebuah amplop ukuran A4 dan dilengkapi dengan judul artikel, alamat korespondensi penulis beserta nomor telepon/fax, dan jika ada alamat e-mail. Bahasa yang digunakan dalam artikel lebih diutamakan bahasa Indonesia. Bahasa Inggris, khusus untuk bahasa asing, akan dipertimbangkan oleh redaksi.

2. ELEKTRONIK MANUSKRIP

Penulis harus mengirimkan manuskrip akhir dan salinannya dalam disket (3,5" HD) kepada alamat di atas, dengan mengikuti kondisi sebagai berikut :

- Hanya mengirimkan manuskrip dalam bentuk 'hard copy' saja pada pengiriman pertama,
- Jika manuskrip terkirim telah diperiksa oleh tim redaksi, dan 'Redaktur Ahli' untuk kemudian telah diperbaiki oleh penulis, kirimkan sebuah disket (3,5" HD) yang berisi salinan manuskrip akhir beserta 'hard copy'-nya. Antara salinan manuskrip dalam disket dan hard copy nya harus sama,
- Gunakan word for windows '98, IBM compatible PC sebagai media penulisan,
- Manuskrip harus mengikuti aturan penulisan jurnal yang ditetapkan seperti di bawah ini,
- Persiapkan 'back-up' salinan di dalam disket sebagai pengamanan.

3. PENGETIKAN MANUSKRIP

- Pada halaman pertama dari manuskrip harus berisi informasi sebagai berikut : (i) judul, (ii) nama dan institusi penulis, (iii) abstrak yang tidak boleh lebih dari 75 kata, diikuti oleh kata kunci yang berisi maksimum 8 kata, (iv) sebuah catatan kaki dengan simbol bintang (*) pada halaman pertama ini berisi nomor telepon, fax maupun e-mail penulis sebagai alamat yang dapat dihubungi oleh pembaca.
- Setiap paragraf baru harus dimulai pada sisi paling kiri dengan jarak satu setengah spasi. Semua bagian dalam manuskrip (antara abstrak, teks, gambar, tabel dan daftar rujukan) berjarak dua spasi.

Gunakan garis bawah untuk definisi Catatan kaki (footnotes) harus dibatasi dalam jumlah dan ukuran, serta tidak harus berisi ekspresi formula matematik.

- Abstrak harus menjelaskan secara langsung dengan bahasa yang jelas isi daripada manuskrip, tetapi bukan motivasinya. Ia harus menerangkan secara singkat dan jelas prosedur dan hasil, dan juga tidak berisi abreviasi ataupun akronim. Abstrak diketik dalam satu kolom dengan jarak satu spasi.
- Teks atau isi manuskrip diketik dalam dua kolom dengan jarak antar kolom 0,7 cm dengan ukuran kertas lebar 19,3 cm dan panjang 26,3 cm. Sisi atas dan bawah 3 cm, sisi samping kiri dan kanan 1,7 cm.
- Setiap sub judul atau bagian diberi nomor urut romawi (seperti I, II, ..., dst), diikuti sub-sub judulnya, mulai dari PENDAHULUAN sampai dengan DAFTAR RUJUKAN. Gunakan huruf kapital untuk penulisan sub-judul.
- Gambar harus ditempatkan pada halaman yang sama dengan teks dan dengan kualitas yang baik serta diberi nama gambar dan nomor urut. Sama halnya untuk tabel.
- Persamaan harus diketik dengan jelas terutama untuk simbol-simbol yang jarang ditemui. Nomor persamaan harus ditempatkan di sisi sebelah kanan persamaan secara berurutan, seperti (1), (2).
- Sebutkan hanya referensi yang sesuai dan susun referensi tersebut dalam daftar rujukan yang hanya dan telah disebut dalam teks. Referensi dalam teks harus diindikasikan melalui nomor dalam kurung seperti [2]. Referensi yang disebut pertama kali diberi nama belakang penulisnya diikuti nomor urut referensi, contoh : Prihartono [3], untuk kemudian bila disebut kembali, hanya dituliskan nomor urutnya saja [3].
- Penulisan rujukan dalam daftar rujukan disusun secara lengkap sebagai berikut :

Sumber dari jurnal ditulis :

- [1] Knowles, J. C., and Reissner, E., (1958), Note on the stress strain relations for thin elastic shells. *Journal of Mathematics and Physics*, **37**, 269-282.

Sumber dari buku ditulis :

- [2] Carslaw, H. S., and Jaeger, J. C., (1953), *Operational Methods in Applied Mathematics*, 2nd edn. Oxford University Press, London.

- Urutan penomoran rujukan dalam daftar rujukan disusun berurutan berdasarkan nama pengarang yang terlebih dahulu di sebut dalam manuskrip.
- Judul manuskrip diketik dengan huruf "Arial" dengan tinggi 12, 9 untuk abstrak, dan 10 untuk isi manuskrip.

**DAFTAR ISI**

Sri Wahyuni, Evi Afiatun, Yunita Pusparini	1 - 10	METODE ANALISIS HIRARKI PROSES (AHP) DALAM PEMILIHAN ALTERNATIF SISTEM PENGOLAHAN AIR MINUM KAWASAN KECAMATAN MARGAHAYU DAN KECAMATAN MARGAASIH KABUPATEN BANDUNG
Doddy Ferdiansyah	11 - 18	PEMANFAATAN TEKNOLOGI HONEYPOT DALAM MENINGKATKAN AVAILABILITY PADA SISTEM JARINGAN
Jajan Rohjan, Furi Sari Nurwulandari, Diva Pranatha	19 - 28	STUDI PREFERENSI WISATAWAN DALAM PENERAPAN KONSEP PARKIR JARAK JAUH & LAYANAN ANTAR JEMPUT UNTUK PELAYANAN KAWASAN WISATA BELANJA DI KOTA BANDUNG
Neneng Suliasih, Yudi Garnida, Fahrunnisa	29 - 38	PENGARUH CARA BLANCHING DAN PERBANDINGAN ANTARA SUKUN (ARTOCARPUS ALTILIS) DENGAN TEMPE TERHADAP KARAKTERISTIK ABON SUKUN TEMPE
Lili Mulyatna, Evi Afiatun, Yogi Hermawan	39 - 48	PENYISIHAN KANDUNGAN BESI (FE) DENGAN MENGGUNAKAN BIOSAND FILTER SKALA RUMAH TANGGA
Rita Rijayanti	49 - 58	PENERAPAN KEAMANAN DATABASE DENGAN TRANSPARENT DATA ENCRYPTION MENGGUNAKAN SQL SERVER 2008



INFOMATEK

Volume 15 Nomor 1 Juni 2013

STUDI PREFERENSI WISATAWAN DALAM PENERAPAN KONSEP PARKIR JARAK JAUH & LAYANAN ANTAR JEMPUT UNTUK PELAYANAN KAWASAN WISATA BELANJA DI KOTA BANDUNG

Jajan Rohjan^{*)}, Furi Sari Nurwulandari, Diva Pranatha^{)}**

Program Studi Teknik Planologi
Fakultas Teknik – Universitas Pasundan

Abstrak: Padatnya jalanan di Kota Bandung dapat terlihat pada saat akhir pekan serta hari libur lainnya. Jumlah kendaraan akan bertambah sekitar 200 ribu mobil di setiap libur panjang akhir pekan oleh wisatawan dan ini merupakan masalah bagi Pemerintah Kota Bandung. Oleh karena itu, selain membatasi kendaraan maka salah satu cara lainnya untuk masalah itu ialah dengan mengalihkan roda transportasi dari kendaraan pribadi ke kendaraan umum.. Salah satu sarana transportasi yang dapat diterapkan di Kota Bandung pada saat weekend / akhir pekan ialah Parkir Jarak Jauh (PJJ) dan Layanan Antar Jemput (LAJ). Dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sarana transportasi massal ini, kemacetan jalan raya dapat dikurangi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kemungkinan penerapan parkir jarak jauh (PJJ) dan layanan antar jemput (LAJ) untuk pergerakan wisatawan saat akhir pekan untuk pelayanan di kawasan wisata belanja di Kota Bandung. Berdasarkan hasil analisis maka untuk memenuhi kebutuhan para pelaku parkir dengan menggunakan parkir jarak jauh, setidaknya diperlukan luas lahan parkir yang mampu menampung kurang lebih sebanyak 7.576 petak parkir untuk kendaraan pribadi. Besarnya wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi yang masuk ke Kota Bandung sebesar 29.138 kendaraan, sedangkan yang melakukan parkir di kawasan wisata belanja di Kota Bandung sebanyak 7.512 kendaraan maka persentase pelaku parkir adalah sebesar 25,78 % atau sebesar 26 %. Parkir jarak jauh dan layanan antar jemput untuk pelayanan wisata belanja di Kota Bandung memungkinkan untuk diterapkan karena 56% responden/wisatawan bersedia untuk mengikuti program parkir jarak jauh dan layanan antar jemput walaupun masih terdapat beberapa kesulitan yaitu masalah fleksibilitas dari lokasi tujuan wisata belanja dan lokasi wisata yang lainnya.

Kata kunci : studi preferensi, konsep parkir jarak jauh, kawasan wisata Kota Bandung

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan salah satu kota tujuan pendatang yang berasal dari berbagai daerah di Pulau Jawa maupun luar Jawa. Hal ini menyebabkan Kota Bandung menjadi pusat

kegiatan bukan hanya bagi penduduk setempat tetapi juga penduduk di daerah sekitarnya. Peningkatan mobilitas memicu semakin meningkatnya kebutuhan akan sarana dan prasarana transportasi yang dapat menimbulkan polusi dan merusak lingkungan. Hal ini dapat menimbulkan masalah lalu lintas baru. Adapun masalah lalu lintas yang paling sering terjadi

^{*)}jajanr@gmail.com

^{**)} alumni Prodi Teknik Planologi UNPAS

(terutama di kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung dan Surabaya) adalah kemacetan, tundaan, kecelakaan, polusi udara akibat gas buang kendaraan, kebisingan (polusi suara yang ditimbulkan oleh kendaraan), dan masalah-masalah lalu lintas lainnya yang secara tidak langsung menimbulkan kerugian baik waktu maupun biaya.

Transportasi manusia atau barang biasanya bukanlah merupakan tujuan akhir, tetapi hal itu dilakukan untuk mencapai tujuan lain, oleh karena itu, permintaan atas jasa transportasi disebut sebagai permintaan turunan (*derived demand*) yang timbul akibat adanya permintaan akan komoditi atau jasa lain. Pada dasarnya permintaan atas jasa transportasi diturunkan dari (1) kebutuhan seseorang untuk berjalan dari satu lokasi ke lokasi lainnya untuk melakukan suatu kegiatan (misalnya bekerja, berbelanja), dan (2) permintaan akan angkutan barang tertentu agar tersedia di tempat yang diinginkan. Untuk memahami permintaan jasa transportasi dan mengembangkan metode-metode praktis bagi peramalan permintaan, penting sekali bahwa memahami hakikat permintaan jasa transportasi yang merupakan turunan dari permintaan lain (Morlok, [1]).

Masalah transportasi sudah menjadi isu kebijaksanaan publik karena dampaknya secara material, waktu, dan kenyamanan sudah cukup besar. Biasanya, pemecahan masalah transportasi dilakukan dengan penyediaan (*supply*) sarana dan prasarana transportasi

sesuai dengan peningkatan kebutuhan transportasi. Akan tetapi, pemenuhan kebutuhan transportasi sering menemui kendala, antara lain sebagai berikut (Sadyohutomo, [2]).

1. Peningkatan transportasi sering sulit diprediksi sehingga masalah transportasi tetap terjadi.
2. Penyediaan sarana dan prasarana transportasi sering terhambat oleh penyediaan tanah, terutama pada daerah yang keadaan penggunaan tanahnya intensif dan kompleks sehingga harga tanah mahal dan sulit melakukan relokasi kegiatan yang ada.
3. Ketersediaan dana pemerintah yang terbatas, terutama untuk pembebasan tanah dan pembangunan jalan secara modern.

Di Kota Bandung, jumlah kendaraan akan bertambah sekitar 200 ribu mobil di setiap libur panjang akhir pekan (*long weekend*) oleh wisatawan dan ini merupakan masalah bagi Pemerintah Kota Bandung. Misalnya saja jarak antara satu mobil dengan mobil lainnya itu 5 meter, sekarang jika dikalikan dengan 200 ribu mobil jumlahnya tentu lebih panjang dari total jalan di Kota Bandung, parahnya lagi bila pada saat bersamaan semuanya turun ke jalan maka Bandung bisa lumpuh total. Oleh karena itu, selain membatasi kendaraan maka salah satu cara lainnya untuk masalah itu ialah dengan

mengalihkan roda transportasi dari kendaraan pribadi ke kendaraan umum. Pertumbuhan jumlah kendaraan selalu bertambah sedangkan panjang ruas jalan tetap. (Data Dinas Perhubungan Kota Bandung, 2011).

Ketiadaan fasilitas parkir (pelataran atau gedung) di kawasan tertentu dalam kota, menyebabkan jalan menjadi tempat parkir, yang berarti mengurangi lebar efektif jalan dan dengan sendirinya menurunkan kapasitas ruas jalan yang bersangkutan. Akibat selanjutnya adalah kemacetan lalu lintas (Warpani, [3]).

Salah satu alternatif pemecahan masalah yang terjadi di Kota Bandung ialah dengan menerapkan konsep transportasi massal. Konsep transportasi massal lahir akibat keterbatasan dalam hal pembangunan prasarana jalan baik dalam hal biaya maupun lahan. Salah satu sarana transportasi yang dapat diterapkan di Kota Bandung pada saat *weekend* / akhir pekan ialah Parkir Jarak Jauh (PJJ) dan Layanan Antar Jemput (LAJ). Dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sarana transportasi massal ini, kemacetan jalan raya dapat dikurangi.

Parkir Jarak Jauh (PJJ) adalah suatu strategi dalam program *Parking Management* yaitu dengan menggunakan lahan di luar pusat kegiatan sebagai lahan parkir, kemudian dengan menggunakan moda transportasi lain (LAJ) untuk memindahkan pengguna lahan parkir tersebut ke pusat kegiatan. PJJ

memerlukan penyediaan informasi yang memadai dan adanya insentif untuk mendorong pengendara agar tertarik menggunakan sistem ini. Dengan, adanya PJJ kepadatan lalu lintas pada area pusat kegiatan dapat berkurang. Keuntungan lain adalah lebih murah daripada meningkatkan penyediaan/ *supply* lahan parkir pada daerah pusat kegiatan, dapat menggunakan lahan yang masih belum termanfaatkan, meningkatkan efisiensi dan kualitas lingkungan. Layanan antar-jemput atau *free transit services* dapat disediakan untuk menghubungkan antara fasilitas PJJ dengan tempat-tempat tujuan.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bangkitan pergerakan yang disebabkan oleh banyaknya pola pergerakan yang dilakukan oleh para wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi yang mempunyai kemungkinan menimbulkan permasalahan transportasi. Permasalahan terjadi setiap akhir pekan, yaitu pada hari sabtu pagi, bergerak ke pusat kota untuk berwisata dan berbelanja dan aktifitas lainnya dan sebaliknya bergerak kembali ke tempat tinggal/asal pada hari minggu sore.
2. Besarnya kebutuhan dan pergerakan menuju ke Kota Bandung khususnya ke tempat wisata belanja setiap akhir pekan/ *weekend* serta kapasitas parkir di kawasan

wisata belanja yang tidak memadai.

3. Perlunya fasilitas parkir untuk layanan antar jemput (*shuttle service*), hal ini dipertegas karena belum adanya prasarana parkir untuk kendaraan beroda empat (mobil).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan konsep (alternatif) Parkir Jarak Jauh & Layanan Antar Jemput yang berdasarkan preferensi wisatawan untuk pelayanan kawasan wisata belanja di Kota Bandung.

II. METODOLOGI

Metode yang dilakukan dalam studi ini yaitu metode pendekatan studi, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Adapun metodologi studi yang akan digunakan adalah berupa metode deskriptif, yaitu memberikan gambaran secara utuh mengenai karakteristik pengguna Parkir Jarak Jauh (PJJ) dan Layanan Antar Jemput (LAJ) pada kawasan wisata belanja di Kota Bandung.

Metode ini digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, suatu objek ataupun suatu set kondisi pada masa sekarang, disamping metode deskriptif juga digunakan metode kuantitatif yaitu menjabarkan suatu hal yang berhubungan dengan angka (numerik) guna menelaah hasil analisis yang nanti akan dilakukan. Pertimbangan dalam menggunakan metode penelitian deskriptif dan kuantitatif ini adalah:

- Merupakan metode untuk membuat gambaran/lukisan mengenai situasi atau kejadian secara sistematis, faktual dan akurat.
- Merupakan metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Merupakan suatu studi komparatif dengan membandingkan fenomena-fenomena tertentu dalam masyarakat.
- Merupakan metode yang mempelajari norma-norma/standar-standar tertentu.
- Waktu penelitian adalah waktu sekarang ini.

Sesuai dengan tujuan studi yang akan dicapai, maka metode pendekatan studi yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi terhadap karakteristik wilayah studi yaitu Kota Bandung, hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang akan berpengaruh terhadap kajian studi.
2. Melakukan studi literatur mengenai *Transportation Demand Management* (TDM), layanan antar jemput (*shuttle service*), pengertian dasar kebutuhan parkir, faktor-faktor penentu kebutuhan parkir, jenis-jenis parkir dan lain sebagainya. Untuk melengkapi materi studi, dilakukan juga kajian mengenai studi-studi terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan Parkir Jarak Jauh (PJJ) dan Layanan Antar Jemput (LAJ).

3. Mengidentifikasi karakteristik para wisatawan di wilayah studi, dimana dalam melakukan tahapan studi ini dilakukan melalui survei lapangan di wilayah studi guna mendeskripsikan kondisi eksisting mengenai Parkir Jarak Jauh (PJJ) dan Layanan Antar Jemput (LAJ) pada kawasan wisata belanja di Kota Bandung.
4. Analisis *Remote Parking Area* (RPA) dan layanan antar jemput (*shuttle service*) yang terbagi menjadi beberapa tahap yaitu: menganalisis besarnya kebutuhan parkir untuk moda transportasi yang digunakan para wisatawan, pemilihan moda angkutan antar jemput, dan menentukan jalur perjalanan moda antar jemput serta jadwal frekuensi moda angkutan pada kawasan wisata belanja di Kota Bandung. Hasil analisis ini nantinya akan menjawab mengenai kebutuhan Parkir Jarak Jauh (PJJ) dan Layanan Antar Jemput (LAJ) di wilayah studi
5. Merumuskan suatu rekomendasi/ tindakan yang perlu dilakukan di wilayah studi mengenai Parkir Jarak Jauh (PJJ) dan Layanan Antar Jemput (LAJ) berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan dibagi ke dalam 2 (dua) kegiatan, adalah sebagai berikut:

Survei Primer

Survei primer dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan di lapangan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan rinci mengenai karakteristik Parkir Jarak Jauh (PJJ) dan Layanan Antar Jemput (LAJ) di wilayah studi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data primer yaitu:

a. Perhitungan Wawancara Kuesioner

Maksud pengumpulan data melalui wawancara kuisisioner untuk mengetahui karakteristik perjalanan responden. Wawancara kuisisioner dilakukan menggunakan metode *Purposive sample*, dimana pemilihan sekelompok subjek berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya. Jumlah responden wawancara kuisisioner sebesar jumlah sampel minimum yang telah ditetapkan sebelumnya dan wawancara dilakukan secara lisan.

b. Dokumentasi Wilayah studi

Menjelaskan mengenai dokumentasi atau foto yang didapat pada saat observasi lapangan dilakukan, hal ini dilakukan guna mempertegas kondisi wilayah yang akan dijadikan obyek penelitian.

c. Metode Pengambilan Sampel

Ada banyak cara yang digunakan untuk memilih sampel. Metoda pemilihan sampel secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu metoda

pemilihan sampel probabilitas dan metoda pemilihan sampel non probabilitas. Perbedaan pokok kedua metoda terletak pada probabilitas setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai subyek sampel. Metode penentuan sampling yang digunakan dalam kajian ini adalah menggunakan non probability sampling, dimana metode ini lebih tepat digunakan dalam kajian ini. Dengan asumsi para responden dapat mewakili dari populasi wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung saat akhir pekan secara keseluruhan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive sample*, dimana pemilihan sekelompok subjek berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya (Sutrisno Hadi, [4]).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Kunjungan

Dari hasil survei lapangan, terdapat berbagai tujuan wisatawan di Kota Bandung. Dimana responden memilih tujuan wisata lebih dari satu tempat (*multi purpose*). Tempat yang paling banyak dikunjungi adalah Pasar Baru *Trade Centre* dengan presentase 27,9 %. Kemudian Kawasan Cihampelas yaitu sebesar 22,5 %.

Dari angka yang telah dianalisis maka untuk lokasi wisata belanja yang menjadi pilihan berjumlah lima lokasi yaitu kawasan *Factory Outlet* Jl. Riau, Kawasan *Factory Outlet* Jl.

Setiabudhi, Kawasan Cihampelas, Kawasan Dago dan Pasar Baru Trade Centre.

Dari hasil analisis, sebanyak 62% responden tidak melakukan perjalanan secara ulang-alik. Ini artinya para wisatawan yang datang akan memadati jalan-jalan di Kota Bandung selama lebih dari satu hari yang akan menyebabkan kemacetan di beberapa titik di lokasi tujuan para wisatawan.

Akses masuk yang banyak dipilih oleh wisatawan adalah melalui Jalur Tol Pasteur. sebagai jalur penghubung ke arah pusat Kota Bandung. Tol Pasteur juga menjadi pilihan wisatawan yang akan keluar dari Kota Bandung. Dari hasil survey diketahui kunjungan para wisatawan akan menumpuk pada waktu pagi sampai siang hari karena para wisatawan sebanyak 54% berangkat dari tempat asal pada sabtu pagi hari. Jika waktu tempuh menuju Kota Bandung sekitar 3 Jam maka akan terjadi kemacetan pada pukul 09.00 – 11.00. Sedangkan waktu kepulangan yang banyak dipilih oleh wisatawan adalah waktu minggu sore sampai minggu malam karena para wisatawan sebanyak 38% berangkat dari Kota Bandung menuju tempat asal pada waktu minggu sore.

Data durasi kunjungan responden di lokasi tujuan dibagi menjadi lima kategori yaitu < 1 Jam, 1 – 2 Jam, 2 – 3 Jam, 3 – 4 Jam dan > 4 Jam. Dimana durasi kunjungan terbesar yaitu

dengan durasi 2 – 3 Jam berjumlah 20 responden. Kemudian 1 – 2 Jam berjumlah 26 responden. Durasi kunjungan terkecil adalah > 4 Jam berjumlah 2 responden.

Dilihat dari hasil analisis, sebanyak 40% wisatawan menghabiskan waktu sekitar 2 – 3 jam berkunjung di lokasi wisata belanja. Ini artinya wisatawan sebagai pelaku parkir akan menggunakan lahan parkir yang cukup lama. Sedangkan di beberapa lokasi, lahan parkir yang tersedia sangat terbatas bahkan beberapa wisatawan harus menggunakan parkir di pinggir jalan.

3.2 Analisis Potensi Parkir Jarak Jauh & Layanan Antar Jemput

Sebesar 40% wisatawan mengatakan jika parkir jarak jauh dan layanan antar jemput diterapkan, maka para wisatawan akan merasakan kesulitan dalam masalah fleksibilitas menuju lokasi bukan kawasan wisata belanja. Ini dikarenakan para wisatawan harus mengikuti rute angkutan antar jemput untuk menuju lokasi bukan kawasan wisata belanja. Walau pun merasakan kesulitan, namun sebagian besar, sebanyak 62% dari responden menyatakan setuju dengan adanya penerapan konsep ini, dan 56% responden bersedia menggunakan metode ini jika diterapkan.

3.3 Skenario Penerapan Parkir Jarak Jauh Dan Layanan Antar Jemput

Dari jumlah 7.512 wisatawan yang masuk ke Bandung, sekitar 26% wisatawan menggunakan

kendaraan pribadi dan membutuhkan prasarana parkir untuk menyimpan kendaraannya di lokasi parkir jarak jauh.

Apabila ditinjau pada data seperti diatas maka untuk memenuhi kebutuhan para pelaku parkir dan dilihat dari preferensi wisatawan yang bersedia menggunakan jasa parkir jarak jauh dan layanan antar jemput sebesar 56%, setidaknya diperlukan luas lahan parkir yang mampu menampung kurang lebih sebanyak 4.206 petak parkir untuk kendaraan pribadi (jumlah wisatawan yang parkir di Kota Bandung dikalikan preferensi wisatawan yang bersedia menggunakan jasa parkir jarak jauh).

Alternatif 1

Dalam skenario 1 ini akan menjelaskan tentang lokasi dan bentuk parkir jarak jauh secara deskriptif dan berdasarkan teori yang sesuai dengan parkir jarak jauh, pemilihan moda dan jadwal frekuensi angkutan antar jemput berdasarkan perhitungan *headway* beserta teori-teori yang terkait dan analisis yang dihasilkan, dan penentuan rute pelayanan angkutan antar jemput. Kelebihan dari skenario ini adalah mengurangi kepadatan di ruas jalan Dr. Djundjungan dan di dalam Kota Bandung yang banyak dilalui oleh para wisatawan pada saat akhir pekan. Kelemahan dari skenario ini adalah waktu tempuh yang digunakan oleh angkutan layanan antar jemput yaitu selama 117,17 menit. Jika mengacu pada data olahan kuisioner, para wisatawan akan memadati

akses yang melalui Jalur Tol Pasteur. Dimana akan terjadi penumpukan kendaraan yang berakibat kemacetan di ruas jalan Dr. Djundjunan sebagai jalur penghubung antara pusat Kota Bandung dan Jalur Tol Pasteur pada waktu – waktu tertentu. Maka lokasi parkir jarak jauh akan berlokasi di Jalan Dr. Djundjunan yang berfungsi sebagai jalan penghubung antara pusat Kota Bandung dan Jalur Tol Pasteur yang banyak dilalui oleh para wisatawan sebanyak 88%. Untuk bentuk parkir jarak jauh, dengan mempertimbangkan ketersediaan lahan yang terbatas di sekitar Jalan Dr. Djundjunan, maka bentuk parkir akan lebih baik dibangun dengan menggunakan gedung parkir untuk menampung sebanyak 4.206 petak parkir.

Moda yang akan digunakan adalah dengan menggunakan bus tingkat (bus yang mempunyai dua lantai dan sekaligus dua ruang penumpang dengan sistem tingkat) dengan ukuran besar yaitu berkapasitas 50 - 80 tempat duduk (termasuk pengemudi). Selain digunakan sebagai moda mengangkut wisatawan, bus tingkat juga dapat menjadi daya tarik wisata untuk Kota Bandung. Waktu pelayanan moda dalam satu hari sekitar 14 jam dan akan melayani pada hari sabtu dan minggu. Dan untuk frekuensi atau waktu antara rata-rata selama 15 menit.

Lokasi yang telah ditentukan adalah Jalan Dr. Djundjunan sebagai rencana lokasi parkir jarak

jauh (lokasi P), Jalan Setiabudhi sebagai rencana lokasi terminal antar jemput untuk kawasan wisata belanja rumah mode (lokasi 1), Jalan Cihampelas sebagai rencana lokasi terminal antar jemput untuk kawasan wisata belanja cihampelas (lokasi 2), Jalan Ir. H Djuanda sebagai rencana lokasi terminal antar jemput untuk kawasan wisata belanja dago (lokasi 3), Jalan RE. Martadinata sebagai rencana lokasi terminal antar jemput untuk kawasan wisata belanja *factory outlet* riau (lokasi 4), dan Jalan Otto Iskandardinata sebagai rencana lokasi terminal antar jemput untuk kawasan wisata belanja pasar baru (lokasi 5). Jarak rute keseluruhan adalah 18,1 Km dan waktu henti untuk naik dan turun penumpang adalah 25 menit sehingga menghabiskan waktu tempuh selama 117,17 Menit.

Alternatif 2

Dalam skenario 2 ini akan menjelaskan tentang lokasi dan bentuk parkir jarak jauh secara deskriptif dan berdasarkan teori yang sesuai dengan parkir jarak jauh, pemilihan moda dan jadwal frekuensi angkutan antar jemput berdasarkan perhitungan *headway* beserta teori-teori yang terkait dan analisis yang dihasilkan, dan penentuan rute pelayanan angkutan antar jemput. Kelebihan dari skenario ini selain mengurangi kepadatan di ruas jalan Dr. Djundjunan dan di dalam Kota Bandung yang banyak dilalui oleh para wisatawan pada

saat akhir pekan, juga waktu tempuh yang lebih singkat karena skenario ini rute yang dilalui dibagi menjadi dua trayek yang masing-masing menempuh waktu 66,19 menit (trayek 1) dan 82,58 menit (trayek 2). Kelemahan dari skenario ini adalah jika terjadi kemacetan yang mengakibatkan kecepatan rata-rata menurun, maka waktu tempuh akan bertambah dan akan mengalami kekurangan moda antar jemput.

Jika dilihat dari hasil analisis sebelumnya mengenai analisis parkir jarak jauh, dapat diketahui jumlah petak parkir yang dibutuhkan adalah kurang lebih sebanyak 4.206 petak parkir untuk kendaraan pribadi. Moda yang akan digunakan adalah dengan menggunakan bus tingkat (bus yang mempunyai dua lantai dan sekaligus dua ruang penumpang dengan sistem tingkat) dengan ukuran besar yaitu berkapasitas 50 - 80 tempat duduk (termasuk pengemudi). Selain digunakan sebagai moda mengangkut wisatawan, bus tingkat juga dapat menjadi daya tarik wisata untuk Kota Bandung.

Pelayanan moda dalam satu hari sekitar 14 jam dan akan melayani pada hari Sabtu dan Minggu. Dan untuk frekuensi atau waktu antara rata-rata selama 15 menit.

Jarak rute trayek 1 keseluruhan adalah 13,4 Km dan waktu henti keseluruhan adalah 15 menit sehingga menghabiskan waktu tempuh selama 66,19 Menit.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kepada serangkaian tahapan penelitian untuk mencapai tujuan di dalam studi ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

- a. Lokasi-lokasi tujuan wisata yang paling banyak dikunjungi oleh para wisatawan adalah Pasar Baru *Trade Centre*, Kawasan Cihampelas, Kawasan *Factory Outlet* Jl. Riau, Kawasan *Factory Outlet* Jl. Setiabudi dan Kawasan Dago.
- b. Para wisatawan yang datang akan memadati jalan-jalan di Kota Bandung selama lebih dari satu hari yang akan menyebabkan kemacetan di beberapa titik di lokasi tujuan para wisatawan serta di sekitar jalan Dr. Djundjunan sebagai penghubung ke Jalur Tol Pasteur.
- c. Kunjungan para wisatawan akan menumpuk pada waktu pagi sampai siang hari karena para wisatawan sebanyak 54% berangkat dari tempat asal pada Sabtu pagi hari. Jika waktu tempuh menuju Kota Bandung sekitar 3 Jam maka akan terjadi kemacetan pada pukul 09.00 – 11.00.
- d. Responden/wisatawan berpendapat bahwa ketersediaan parkir di Kota Bandung masih kurang baik. Wisatawan mengatakan jika parkir jarak jauh dan layanan antar jemput diterapkan, maka para wisatawan akan merasakan kesulitan dalam masalah fleksibilitas menuju lokasi wisata belanja. Dan para wisatawan setuju terhadap

penerapan parkir jarak jauh dan layanan antar jemput walaupun sebelumnya mengatakan bahwa para wisatawan akan mengalami kesulitan dalam hal fleksibilitas.

- e. Para wisatawan setuju dengan konsep penerapan parkir jarak jauh & layanan antar jemput karena mereka mempertimbangkan dampak yang akan terjadi jika konsep ini tidak diterapkan yaitu akan menghasilkan kemacetan. Selain hal tersebut, para wisatawan beranggapan konsep parkir jarak jauh dan layanan antar jemput akan menghemat biaya transportasi dan biaya parkir yang harus mereka keluarkan di Kota Bandung dengan menggunakan kendaraan pribadi yang mereka miliki walaupun para wisatawan berpendapat bahwa mereka akan merasakan kesulitan dalam masalah fleksibilitas menuju lokasi bukan kawasan wisata belanja.
- f. Untuk memenuhi kebutuhan para pelaku parkir dan dilihat dari preferensi wisatawan yang bersedia menggunakan jasa parkir jarak jauh dan layanan antar jemput sebesar 56%, setidaknya diperlukan luas lahan parkir yang mampu menampung kurang lebih sebanyak 4.206 petak parkir untuk kendaraan pribadi.
- g. Banyaknya wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi yang masuk ke Kota Bandung sebesar 29.138 kendaraan, sedangkan yang melakukan parkir di kawasan wisata belanja di Kota Bandung

sebanyak 7.512 kendaraan maka persentase pelaku parkir adalah sebesar 25,78 % atau sebesar 26 %.

- h. Penyerapan kendaraan dengan rencana penerapan parkir jarak jauh & layanan antar jemput adalah sebesar 56%. Dari 29.138 kendaraan yang masuk ke Kota Bandung melalui pintu tol Pasteur, maka sebesar 16.317 kendaraan dapat terserap dengan adanya konsep ini.
- i. Dari pertanyaan yang muncul pada penelitian yang di kaji ini, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa parkir jarak jauh dan layanan antar jemput untuk pelayanan wisata belanja di Kota Bandung memungkinkan untuk diterapkan karena 56% responden/wisatawan bersedia untuk mengikuti program parkir jarak jauh dan layanan antar jemput.

V. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Morlok, Edward K. 1988. Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi. Jakarta: Erlangga.
- [2] Sadyohutomo, Mulyo. 2009. Manajemen Kota Dan Wilayah: Realita Dan Tantangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Warpani, Suwardjoko P. 2002. Pengelolaan Lalulintas dan Angkutan Jalan. Bandung: Penerbit ITB.
- [4] Hadi, Sutrisno. 2004. Metodologi Research Jilid 3. Yogyakarta : Andi

Studi Preferensi Wisatawan Dalam Penerapan Konsep Parkir Jarak Jauh & Layanan
Antar Jemput untuk Pelayanan Kawasan Wisata Belanja di Kota Bandung